

**PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS DAN IKLIM BELAJAR TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS MELALUI *HABITS OF MIND*
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 3 PROBOLINGGO TAHUN AJARAN
2023/2024**

Andini Oktavia¹, Ettie Rukmigarsari², Ahmad Sufyan Zauri³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang
Email: 22001072010@unisma.ac.id

Abstrak

Kemampuan pemahaman matematis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar matematika. Namun banyak peserta didik yang belum mampu menghadapi keadaan matematika karena kemampuan pemahaman yang dimiliki peserta didik rendah. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis peserta didik seperti resiliensi matematis, iklim belajar, dan *habits of mind* peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis dan iklim belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis melalui *habits of mind* peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji analisis jalur (*path analysis*) berbantuan SPSS 26 dan *SmartPLS* 3.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi matematis dan iklim belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis melalui *habits of mind* peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menyarankan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang belum dijelaskan sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis peserta didik agar meningkat.

Kata-kata kunci: resiliensi matematis, iklim belajar, *habits of mind*, kemampuan pemahaman matematis.

Abstract

Mathematical comprehension ability is a basic competency that must be possessed by students in learning mathematics. However, many students have not been able to face mathematical situations because their comprehension ability is low. Various factors influence students' mathematical comprehension ability such as mathematical resilience, learning climate, and students' habits of mind. This study aims to determine the effect of mathematical resilience and learning climate on mathematical comprehension ability through the habits of mind of class VII students of SMPN 3 Probolinggo in the 2023/2024 Academic Year. This study uses a quantitative approach with an *expost facto* research type. The data source in this study was class VII students of SMPN 3 Probolinggo. The selection of research samples used the cluster random sampling technique. The data analysis used in this study was the normality test and path analysis test assisted by SPSS 26 and *SmartPLS* 3.0. The results of the data analysis show that there is a significant influence between mathematical resilience and learning climate on the ability to understand mathematics through the habits of mind of class VII students of SMPN 3 Probolinggo in the 2023/2024 Academic Year. This study suggests further research on other variables that have not been explained so that more complete information is obtained regarding the factors that can influence students' mathematical understanding abilities to improve.

Keywords: mathematical resilience, learning climate, habits of mind, mathematical understanding abilities.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu penting yang harus peserta didik pelajari mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Menurut Qadarsih dalam (Aringga dkk, 2019:122) mengemukakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang terurut, bertingkat dan berkelanjutan. Artinya materi yang diberikan kepada peserta didik adalah konsep dasar yang merupakan fondasi dalam penyampaian konsep selanjutnya. Keberhasilan penguasaan konsep awal matematika pada peserta didik menjadi pembuka jalan dalam penyampaian konsep-konsep matematika selanjutnya sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika pada materi-materi selanjutnya.

Seperti yang diketahui banyak peserta didik yang kurang suka terhadap pembelajaran matematika. Sebagaimana menurut hasil PISA 2018 (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019:50) menunjukkan bahwa di Indonesia, sebanyak 71% peserta didik tidak mampu mencapai taraf kompetensi minimum matematika, banyak peserta didik yang belum mampu menghadapi keadaan matematika karena kemampuan pemahaman yang dimiliki peserta didik rendah. Padahal, pemahaman digunakan sebagai satu dari kemampuan terpenting yang sebaiknya dimiliki seorang peserta didik jika dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Kemampuan pemahaman sangat diperlukan untuk menguasai materi ajar yang memuat banyak rumus agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur di dalamnya secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat (Dini & Sugandi, 2018:2).

Menurut Wiharno (dalam Hendriana dkk, 2017:04) kemampuan pemahaman matematis adalah suatu kekuatan yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran matematika, terutama dalam memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis peserta didik seperti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan cara belajar peserta didik itu sendiri (Putra dkk, 2018:20). Faktor lain yang membuat kemampuan pemahaman matematis peserta didik pada pembelajaran matematika sangat rendah adalah kurangnya resiliensi matematis, iklim belajar, dan *habits of mind* peserta didik.

Menurut Grotberg (dalam Hendriana dkk, 2017:22) resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kemampuan individu untuk menghadapi dan mampu untuk menyelesaikan masalah setelah mengalami kesulitan. Oleh karena itu sangatlah diperlukan kemampuan resiliensi sehingga peserta didik tidak mudah menyerah atau frustrasi karena anak resiliensi adalah anak yang mempunyai kekuatan batin dan emosional yang luar biasa sehingga dapat mengatasi berbagai trauma (Hildayani dkk. dalam Ridlo & Rukmigarsari, 2021:101).

Faktor lainnya adalah iklim belajar. Iklim belajar sangat berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Dilihat dari peranan guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif, serta dapat mencairkan suasana kebekuan, ketakutan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para peserta didik. Selain itu, iklim belajar diyakini berkaitan dengan prestasi belajar. Iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman masyarakat tentang kehidupan sekolah dan mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik pengajaran dan pembelajaran, dan struktur organisasi. Permasalahan yang timbul adalah iklim belajar belum dikembangkan, umumnya guru dan kepala sekolah belum mengenalnya.

Di sisi lain, *habits of mind* yang positif, seperti berpikir kritis, kreatif, dan analitis, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika. *Habits of mind* merupakan pola perilaku intelektual yang menuju pada tindakan produktif.

Menurut Anggriani & Septian (2019:107) *habits of mind* adalah kerangka atau pola sikap yang berguna sebagai pedoman seseorang dalam berpikir, bertindak, dan bertingkah laku dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya maka *habits of mind* (kebiasaan berpikir) yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kesuksesannya, salah satunya adalah kesuksesannya dalam belajar matematika di sekolah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh resiliensi matematis terhadap *habits of mind* peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo; (2) untuk mengetahui pengaruh iklim belajar terhadap *habits of mind* peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo; (3) untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo; (4) untuk mengetahui pengaruh iklim belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo; (5) untuk mengetahui pengaruh *habits of mind* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional atau *expost facto*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel eksogen, 1 variabel intervening, dan 1 variabel endogen. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu resiliensi matematis dan iklim belajar, variabel *interveningnya* yaitu *habits of mind*, dan variabel endogen yaitu kemampuan pemahaman matematis. Instrumen penelitian pada variabel resiliensi matematis, iklim belajar, dan *habits of mind* menggunakan kuesioner/angket skala likert. Sedangkan instrumen penelitian pada variabel kemampuan pemahaman matematis berupa soal tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara kecerdasan peserta didik). Sedangkan subjek dalam penelitian yang digunakan adalah 3 kelas yang terdiri dari 108 peserta didik dari total kelas VII SMPN 3 Probolinggo. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Instrumen penelitian pada variabel resiliensi matematis, iklim belajar, dan *habits of mind* menggunakan kuesioner/angket skala likert. Sedangkan instrumen penelitian pada variabel kemampuan pemahaman matematis berupa soal tes. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi oleh ahli dan praktisi, serta validitas empiris. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen.

Tabel 1. Reliability Statistics Resiliensi Matematis, Iklim Belajar, dan Habits of mind

	<i>Cr α</i>	Jumlah Item
Resiliensi Matematis	0,817	24
Iklim Belajar	0,823	14
<i>Habits of mind</i>	0,827	20

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai *Cr α* kuesioner resiliensi matematis, iklim belajar, dan *habits of mind* lebih dari nilai *r* tabel maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner resiliensi matematis, kuesioner iklim belajar dan kuesioner *habits of mind* reliabel.

Data hasil kuensioner dan tes yang masih berupa data ordinal kemudian diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji analisis jalur antar variabel. Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Pengolahan data dari hasil kuesioner dan tes dilakukan uji normalitas dan uji analisis jalur.

Uji Normalitas Data

Selanjutnya, data diuji normalitas menggunakan *software* SPSS versi 26. Berikut adalah *output* normalitas data yang terdapat pada Tabel 2.

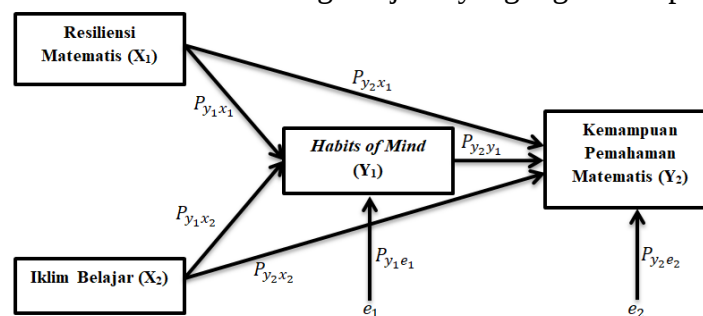
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Signifikansi	Keputusan
X1	0,158	0,05	Normal
X2	0,718	0,05	Normal
Y1	0,625	0,05	Normal
Y2	0,328	0,05	Normal

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel resiliensi matematis (X_1), iklim belajar (X_2), *habits of mind* (Y_1), dan kemampuan pemahaman matematis (Y_2) yang ditunjukkan pada Tabel 2 nilai signifikansinya $> 0,05$. Karena nilai signifikansinya $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Analisis Jalur

Selanjutnya, data dilakukan uji hipotesis menggunakan uji analisis jalur. Langkah pertama adalah pembuatan model analisis jalur berdasarkan teori yang menggambarkan hubungan antar variabel. Berikut model diagram jalur yang digunakan pada penelitian ini.



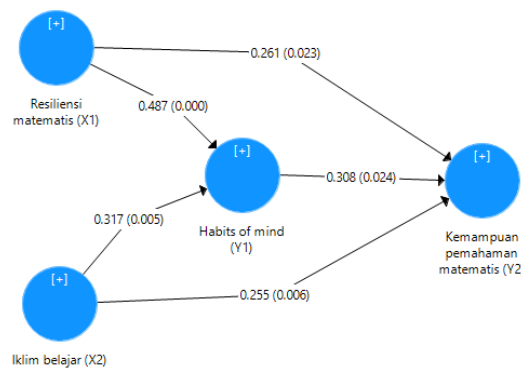
Gambar 1. Diagram Jalur Antar Variabel

Model yang tersaji pada Gambar 1 dapat pula dibentuk kedalam sebuah sistem persamaan, yaitu:

$$Y_1 = P_{y_1x_1}X_1 + P_{y_1x_2}X_2 + P_{y_1e_1}e_1$$

$$Y_2 = P_{y_2y_1}Y_1 + P_{y_2x_1}X_1 + P_{y_2x_2}X_2 + P_{y_2e_2}e_2$$

Langkah selanjutnya yaitu penentuan koefisien jalur dan *p-value* pada diagram jalur yang telah dibuat. Diagram jalur yang menggambarkan koefisien-koefisien jalur dan *p-value* untuk hubungan resiliensi matematis, iklim belajar, *habits of mind*, dan kemampuan pemahaman matematis dengan menggunakan *software* SmartPLS *Realistic* 3.00 adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Koefisien Jalur dan p -value Antar Variabel

Dari perhitungan koefisien jalur diperoleh persamaan untuk Gambar 2 adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = 0,487X_1 + 0,317X_2 + 0,698e_1$$

$$Y_2 = 0,308Y_1 + 0,261X_1 + 0,255X_2 + 0,703e_2$$

Dari hasil analisis jalur dapat diambil beberapa informasi. Penjelasan tentang informasi dari hasil penggunaan analisis jalur adalah pengaruh total dari resiliensi matematis dan iklim belajar terdiri atas pengaruh langsung (tanpa melalui *habits of mind* (Y1)) dan pengaruh tidak langsung (melalui *habits of mind* (Y1)). Sedangkan pengaruh *habits of mind* hanya terdiri dari pengaruh langsung saja. Besar pengaruh langsung antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y_1 ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Pengaruh Langsung terhadap *Habits of Mind* (Y1)

Variabel	Pengaruh Langsung (DE)
Resiliensi Matematis (X_1)	0,487
Iklim Belajar (X_2)	0,317

Pada variabel resiliensi matematis (X_1) terhadap *habits of mind* (Y_1) terdapat pengaruh langsung sebesar 0,487 yang diperoleh dari $P_{y_1x_1}$ dan pada variabel iklim belajar (X_2) terhadap *habits of mind* (Y_1) terdapat pengaruh langsung sebesar 0,317 yang diperoleh dari $P_{y_1x_2}$.

Sedangkan besar pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X_1 , X_2 , dan Y_1 terhadap Y_2 ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis (Y2)

Variabel	Pengaruh		
	Langsung (DE)	Tidak Langsung (IE)	Total (DE + IE)
Resiliensi Matematis (X_1)	0,261	0,149	0,411
Iklim Belajar (X_2)	0,255	0,097	0,353
<i>Habits of mind</i> (Y_1)	0,308	-	0,308

Pada variabel resiliensi matematis (X_1) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2) terdapat pengaruh langsung sebesar 0,261 yang diperoleh dari $P_{y_2x_1}$ dan terdapat pengaruh tidak langsung sebesar 0,149 yang diperoleh dari hasil perkalian $P_{y_2y_1}$ dan $P_{y_1x_1}$ serta nilai 0,411 didapat dari penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsungnya. Pada variabel iklim belajar (X_2) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2) terdapat pengaruh langsung sebesar 0,255 yang diperoleh dari $P_{y_2x_2}$ dan terdapat pengaruh tidak

langsung sebesar 0,097 yang diperoleh dari hasil perkalian $P_{y_2y_1}$ dan $P_{y_1x_2}$ serta nilai 0,353 didapat dari penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsungnya. Pada variabel *habits of mind* (Y_1) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2) hanya terdapat pengaruh langsung sebesar 0,308 yang diperoleh dari $P_{y_2y_1}$ dan pengaruh totalnya adalah pengaruh langsungnya.

PEMBAHASAN

Selama proses pengambilan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini, peneliti memakai dua kelas sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis dan iklim belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis melalui *habits of mind* peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Probolinggo Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini dinyatakan dengan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji analisis jalur, terdapat dua pengaruh yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebagai berikut.

1. Pengaruh langsung (DE) resiliensi matematis (X_1) terhadap *habits of mind* (Y_1).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis jalur diketahui bahwa resiliensi matematis berpengaruh secara langsung terhadap *habits of mind* dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada jalur langsung yang bermakna. Besar nilai pengaruh yaitu 0,487. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai positif pada 0,487 yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang seiring yaitu setiap resiliensi matematis yang baik akan meningkatkan *habits of mind* peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Maarif & Fitriani (2023:127) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara resiliensi matematis terhadap *habits of mind* peserta didik.

2. Pengaruh langsung (DE) iklim belajar (X_2) terhadap *habits of mind* (Y_1).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis jalur diketahui bahwa iklim belajar berpengaruh secara langsung terhadap *habits of mind* dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada jalur langsung yang bermakna. Besar nilai pengaruh yaitu 0,317. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai positif pada 0,317 yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang seiring yaitu setiap iklim belajar yang baik akan meningkatkan *habits of mind* peserta didik. Sejalan dengan penelitian Nursalam dkk (2021:2748) yang mengatakan bahwa iklim belajar berpengaruh terhadap *habits of mind* peserta didik.

3. Pengaruh langsung (DE) resiliensi matematis (X_1) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis jalur diketahui bahwa resiliensi matematis berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan pemahaman matematis dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada jalur langsung yang bermakna. Besar nilai pengaruh yaitu 0,261. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai positif pada 0,261 yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang seiring yaitu setiap resiliensi matematis yang baik akan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita (2023:60) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

4. Pengaruh langsung (DE) iklim belajar (X_2) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis jalur diketahui bahwa iklim belajar berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan pemahaman matematis dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada jalur langsung yang bermakna. Besar nilai pengaruh yaitu 0,255. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai positif pada 0,255 yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang seiring yaitu setiap iklim belajar yang baik akan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2021:149) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim belajar terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik.

5. Pengaruh langsung (DE) *habits of mind* (Y_1) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji analisis jalur diketahui bahwa *habits of mind* berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan pemahaman matematis dilihat dari nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti ada jalur langsung yang bermakna. Besar nilai pengaruh yaitu 0,308. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai positif pada 0,308 yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang seiring yaitu setiap *habits of mind* yang baik akan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dzulkornain (2024:6) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *habits of mind* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik.

Adapun temuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh tidak langsung (IE) resiliensi matematis (X_1) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2) melalui *habits of mind* (Y_1).
Besar pengaruh tidak langsung didapat dari hasil perkalian antara koefisien jalur yang dilalui setiap variabel. Sehingga besar pengaruh tidak langsung antara X_1 terhadap Y_2 melalui $Y_1 = 0,308 \times 0,487 = 0,149$. Maka setiap resiliensi matematis yang baik didukung dengan *habits of mind* yang baik pula akan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik sebanyak 0,149.
2. Pengaruh tidak langsung (IE) iklim belajar (X_2) terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2) melalui *habits of mind* (Y_1).
Besar pengaruh tidak langsung didapat dari hasil perkalian antara koefisien jalur yang dilalui setiap variabel. Sehingga besar pengaruh tidak langsung antara X_2 terhadap Y_2 melalui $Y_1 = 0,308 \times 0,317 = 0,097$. Maka setiap iklim belajar yang baik didukung dengan *habits of mind* yang baik pula akan meningkatkan kemampuan pemahaman matematis peserta didik sebanyak 0,097.
3. Resiliensi matematis (X_1) memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap *habits of mind* (Y_1) jika dibandingkan dengan iklim belajar (X_2).
4. Iklim belajar (X_2) memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kemampuan pemahaman matematis (Y_2) jika dibandingkan dengan resiliensi matematis (X_1).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi matematis terhadap *habits of mind* peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo ($p\text{-value} = 0,000$).

2. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim belajar terhadap *habits of mind* peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo ($p\text{-value} = 0,005$).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo ($p\text{-value} = 0,023$).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo ($p\text{-value} = 0,006$).
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *habits of mind* terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VII SMPN 3 Probolinggo ($p\text{-value} = 0,024$).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengusulkan beberapa saran untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pertama, peserta didik diharapkan peserta didik tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan dan mampu berpikir kritis pada saat pembelajaran matematika. Serta diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga pada saat pembelajaran matematika, peserta didik dapat fokus menerima materi yang sedang diajarkan. Kedua, pendidik diharapkan bisa lebih mengenali karakter peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang lebih interaktif agar peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran matematika. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang belum dijelaskan pada penelitian ini sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis peserta didik agar meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, A., & Septian, A. 2019. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kebiasaan Berpikir Peserta didik Melalui Model Pembelajaran IMPROVE. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(2), 105–116.
<https://doi.org/10.30738/INDOMATH.V2I2.4550>
- Aringga, D., Shodiqin, A., & Albab, I.U. 2019. Penelusuran Kebiasaan Berpikir (*Habits of mind*) Matematis Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Pecahan ditinjau dari Gaya Kognitif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 121–129.
<https://doi.org/10.23887/TSCJ.V2I2.22666>
- Dini, M., Wijaya, T.T., & Sugandi, A.I. 2018. Pengaruh *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Peserta didik SMP. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 3(1), 1-7.
- Dwi Putra, H., Setiawan, H., Nurdianti, D., Retta, I., Desi, A., Matematika, P., & Siliwangi, I. 2018. Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta didik SMP di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2981>
- Dzulqornain, M. C., Sunismi, S., & Hasana, S. N. (2024). Pengaruh *Habits of Mind* Matematis dan *Self Concept* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Plus Hidayatun Muhtadi'in Singosari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(22).
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Sumarmo U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Peserta didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2019. *Pendidikan di Indonesia, Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta Pusat: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Maarif, S., & Fitriani, N. 2023. *Mathematical Resilience, Habits of Mind, and Sociomathematical Norms by Senior High School Students in Learning Mathematics: A Structured Equation Model*. *Infinity Journal*, 12(1), 117-132.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v12i1.p117-132>
- Nursalam, N., Kusumayanti, A., & Angriani, A. D. 2022. Pengaruh Motivasi, Sikap, dan Iklim Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2740-2752.
<http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.4348>
- Ridlo, A.Z., & Rukmigarsari, E. 2021. Pengaruh *Habit of Mind* dan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pola Bilangan pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Ma'arif Sukorejo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(12).
- Setiawan, D. 2021. Pengaruh Iklim Belajar dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Dimasa Pandemi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Malili. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 143-151.
<https://doi.org/10.26618/sigma.v13i2.5971>
- Yunita, Sasadila. 2023. *Pengaruh Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Peserta Didik*. Skripsi. Palu: UIN Datokarama Palu.